

Palagan Politik Ormas di Pilgub NTB



Muh. Fahrudin Alawi.

Oleh: Muh. Fahrudin Alawi, Dosen Fisipol Universitas Malikussaleh

Kandasnyaduet Zulkieflimansyah-Sitti Rohmi Djalilah (Zul-Rohmi) jilid II untuk mentas di perhelatan demokrasi Pilgub NTB 2024 membuat atmosfer politik di bumi gora makin bergairah. Banyak kalangan memprediksi koalisi pasangan petahana ini akan menang mudah jika kembali berduet di Pilgub tahun ini. Berpisah jalannya duet Zul-Rohmi menjadi bukti adagium bahwa politik itu dinamis dan segala sesuatu dalam politik bisa berubah setiap detik.

Teka-teki drama kepastian kelanjutan duet Zul-Rohmi jilid II berakhir dengan anti-klimaks. Berbagai drama dan manuver politik mewarnai detik-detik penentuan pengambilan keputusan apakah duet Zul-Rohmi akan berlanjut atau tidak. Manuver tidak hanya dilakukan oleh para elit partai politik pengusung di belakang layar seperti yang lazim terjadi dalam masa penentuan koalisi, tetapi kali ini secara langsung oleh kandidat.

Zulkieflimansyah sebagai gubernur petahana memberikan suguhan model komunikasi politik cukup menarik. Zulkieflimansyah di akun media sosial (facebook) pribadinya beberapa kali mengunggah status dan video testimoni politik tentang keinginannya melanjutkan duet bersama Rohmi. Salah satu video unggahan Zulkieflimansyah yang menyedot perhatian publik adalah testimoni dirinya bersama Tuan Guru Bajang (TGB) Zainul Majdi, Pimpinan Ormas Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI) berisi penegasan komitmen akan dilanjutkannya Duet Zul-Rohmi jilid II.

Dinamika politik belakangan berkata lain. Duet Zul-Rohmi jilid II gagal terwujud karena Rohmi memutuskan maju bertarung merebut kursi orang nomor satu di NTB ketimbang kembali berduet dengan Zulkieflimansyah.

Jika melihat kilas balik hasil pemilihan Gubernur-Wakil Gubernur NTB 2018, kemenangan duet Zul-Rohmi merupakan kombinasi militansi kader partai dan kekompakan akar rumput jamaah ormas NWDI. Partai keadilan Sejahtera sebagai partai asal Zulkieflimansyah merupakan partai yang sangat kuat dalam hal membangun dan mengorganisir kader-kader militannya.

Begitu juga dengan kekuatan gerbong politik NWDI. Dengan semangat dan doktrin ideologis perjuangan *sami'na waata'na* (kami mendengar dan kami ta'at), kader-kader NWDI tidak kenal lelah melakukan kerja-kerja politik memenangkan duet Zul-Rohmi yang sempat diragukan bisa memenangkan Pilkada. Tentu saja tanpa menihilkan kerja-kerja partai pengusung dan barisan relawan lainnya yang tidak terafiliasi ke dalam partai maupun ormas.

Tulisan ini tidak berpretensi membandingkan kekuatan partai dan ormas karena keduanya merupakan entitas organisasi berbeda. Partai adalah organisasi politik. Sementara ormas adalah organisasi yang memiliki area pergerakan lebih luas dari sekedar politik meliputi pendidikan, sosial, dakwah, ekonomi, dan lain-lain. Akan tetapi dalam medan pertempuran politik, keduanya bisa berkolaborasi menjadi kombinasi kekuatan mengerikan.

Dalam situasi tertentu, akumulasi komposisi kursi partai politik di legislatif hanya mengantarkan para kandidat untuk ditetapkan jadi pasangan calon di KPU. Setelah itu, mesin partai harus berkolaborasi dengan kekuatan politik lain yang memiliki akar kuat di kalangan pemilih. Pada titik ini, kekuatan ormas tidak jarang melampaui kekuatan mobilitas partai menggalang suara dalam pertarungan politik elektoral.

Kekuatan politik ormas di Pilgub NTB 2024

Secara antropologi politik, pemilih di NTB tidak terikat pada isu-isu politik berbasis primordial. Wacana representasi kesukuan dalam penentuan pasangan calon kepala daerah, asal-usul marga atau keluarga besar, derajat kebangsawanan, dan daerah asal tidak terlalu menjadi faktor determinan untuk memenangkan pemilihan. Dalam kontestasi masa kampanye politik, hampir tidak pernah terdengar isu-isu primordial sebagai strategi tim sukses menarik suara pemilih. Artinya, elit politik dan pemilih cukup matang dalam berdemokrasi. Meskipun dalam prakteknya partai politik pengusung dan elit politik masih mempertimbangkan keterwakilan Pulau Lombok dan Sumbawa, tetapi itu bukan formulasi mutlak yang wajib dipenuhi. Salah satu kunci kemenangan di Pilkada NTB justru ditentukan oleh kekuatan politik dari ormas-ormas, khususnya yang berpusat di bumi gora.

Tanggal: 16 June 2024

Post by: [Faizul](#)

Kategori: [News](#), [Artikel Opini](#),

Tags: [Unimal](#), [Unimal Hebat](#),